

Edit Hapus

Beranda > Buzz

Sejuknya Kampus Lintas Iman dan Multikultural



Apri Damai Sagita Krissandi
Mahasiswa S3 Universitas Sebelas Maret dan Dosen Universitas Sanata Dharma

Konten dari Pengguna

22 Februari 2023 10:04

2 0



Tulisan dari Apri Damai Sagita Krissandi tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan

Kampus Sanata Dharma yang rindang di Sleman, Yogyakarta ini menghadirkan suasana sejuk. Tak hanya raga yang merasakannya, kesejukan merambat pula di sabubari. Palsunya dalam keseharian, pemandangan menyejukkan-elok, biarawati cubit-cubitan dengan mahasiswi berhijab, bersenda gurau di bawah pohon beringin Soekarno. Pohon beringin ini adalah penanda cikal bakal didirikannya kampus Sanata Dharma, ditanam dengan tangan Sang Founding Father pada 8 April 1961.

Setelah sebelumnya, ide untuk mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Sanata Dharma diprakarsai oleh Prof. Moh. Yamin, S.H. (Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan RI) pada tahun 1950-an disambut baik oleh para imam Katolik, terutama Ordo Societas Jesus (Serikat Yesus yang lazim disingkat S.J.). Terwujudlah sebuah kampus multikultural yang sekarang dikenal dengan Universitas Sanata Dharma (USD).

[Perbesar](#)

Biarawati dan Mahasiswa Muslim, Sumber: Dokumentasi Kampus Ministri Sanata Dharma

Tak heran jika pemandangan sejuk-lintas iman selalu menghiasi lorong-lorong kampus dengan pemandangan kolaborasi mahasiswa dengan berbagai latar agama-suku-budaya yang berbeda. Tak ada paksaan untuk bertoleran, nurani dan sisi kemanusiaan alami yang menuntun sinergi ini. Tampak dari wajah-wajah mahasiswa yang ikhlas berkawan tanpa melihat jurang-jurang pembeda. Padahal di luar sana jurang itu semakin tebal, mengikis nilai kemanusiaan yang hakiki. Datanglah berkunjung ke USD, niscaya akan menemukan optimisme masa depan Indonesia yang sejuk dan sinergis.

Roh multikultural dirawat dengan apik di kampus ini. Perkuliahan dan berbagai kegiatan kemahasiswaan disematkan nilai-nilai humanis, multikultural, dan toleransi. Satu contoh kegiatan: lewat agkringan lintas iman yang digagas oleh Kampus Ministri Sanata Dharma, berbagai kegiatan kreatif dihelat. Perbedaan dirayakan dengan sangat sejuk. Kudapan angkringan yang sederhana



Angkringan Lintas Iman, Sumber: Dokumentasi Kampus Ministri Sanata Dharma



Komika Ari Kriting dalam Angkringan Lintas Iman, Sumber: Dokumentasi Kampus Ministri Sanata Dharma

Warna kulit dan perbedaan budaya dipandang sebagai kekayaan yang perlu dirayakan. Lewat kegiatan bazar multikultural di PGSD USD, mahasiswa berbaur menghadirkan budaya dan makanan khas dari daerah masing-masing. Semuanya mencicipi, semua saling memuji, semua menikmati kekayaan perbedaan lewat cecapan lidah. Mahasiswa berjibaku memasak makanan khas, diolah dengan rasa untuk disajikan kepada kawan tercinta.

Mahasiswa dari Jawa merasakan sensasi menelan papeda, mahasiswa Papua mencoba gaplek, mahasiswa dari Mentawai mencoba bubur

Jawa menampilkan pentas wayang dengan karawitan, ditutup seremoni lukisan telapak tangan Kebhinekaan.

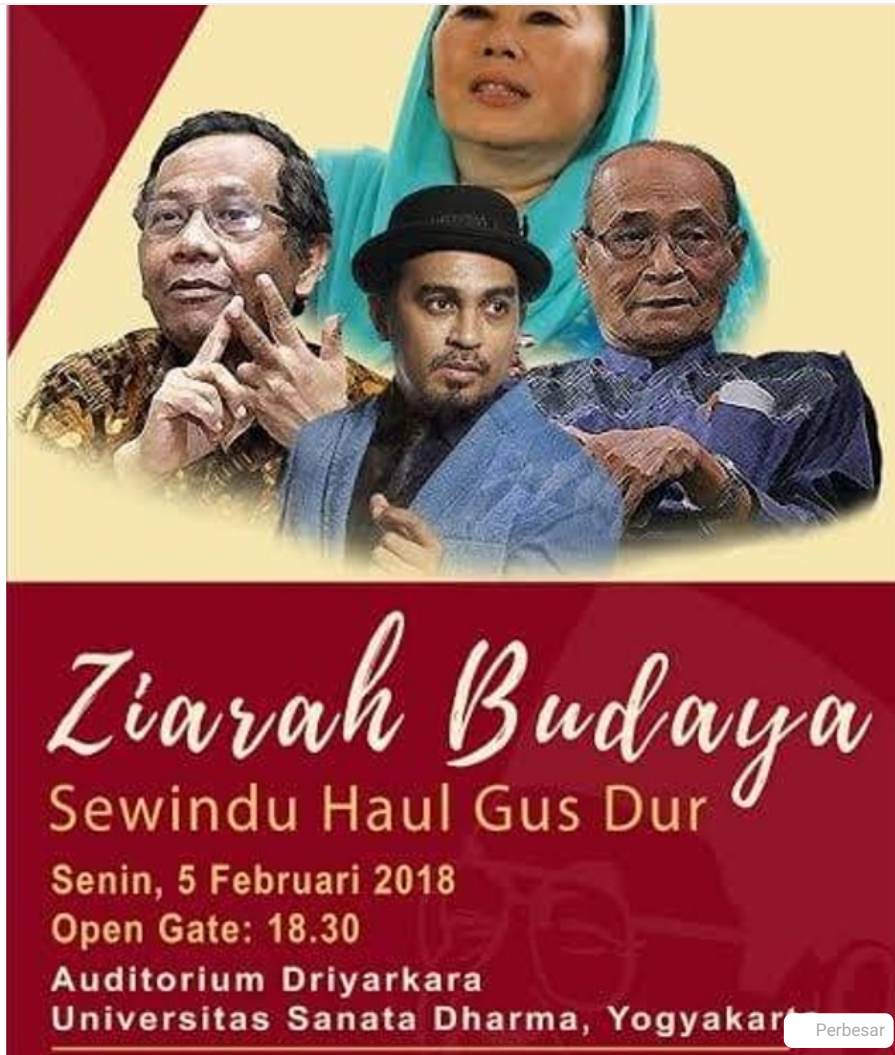


Pentas Seni Multikultural, Sumber: Dokumentasi Pribadi



Lukisan Telapak Tangan Kebhinekaan, Sumber: Dokumentasi Pribadi

Terkenalnya USD sebagai kampus multikultural memberikan kepercayaan publik untuk mendidik putra-putrinya di kampus ini. USD dikenal meluluskan calon guru yang mumpuni. Nilai-nilai multikultural diharapkan menular kepada anak didik di berbagai pelosok Indonesia. Kepercayaan nilai multikultural ini juga nampak dari sebuah perayaan Haul Gus Dur yang dihelat di kampus USD.



Haul Gus Dur, Sumber: website usd.ac.id

Salah seorang Gusdurian, Ahmad Naufa Khoirul Faizun, mengungkapkan pengalamannya lewat sebuah tulisan “Haul Gus Dur dan Kisah Saya di Kampus Katolik”. Tuturan dalam tulisan itu sangat menyentuh hati. Beliau menceritakan kesan haru saat acara tersebut, berikut beberapa kutipannya:

“Johanes Eka Priyatma, M.Sc., Ph.D selaku Rektor USD dalam sambutannya mengaku merasa terhormat menjadi tuan rumah acara ini. Ia berharap, mahasiswa sebagai anak muda akan semakin berani membela kebenaran dan menjunjung tinggi toleransi, menjadi Gus Dur muda.”

“Selanjutnya, yang menarik dan memiliki pesan yang dalam, adalah penampilan kolaborasi Paduan Suara GKI Gejayan dan Seni Hadrah dari para santri yang menampilkan Syi’ir Tanpo Waton. Hal ini

Kampus USD adalah salah satu dari sekian banyak lembaga yang berusaha merawat perbedaan dan toleransi di Indonesia. Rasanya hampir putus asa ketika membaca banyak berita tentang intoleransi beragama maupun isu rasial di Indonesia. Optimisme kembali muncul ketika melihat banyak orang-orang dan generasi muda yang masih merayakan perbedaan, menjadikannya nilai hidup, meneladani, dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Toleransi Kampus Agama Budaya



Tim Editor

Baca Lainnya

Foto: Tokoh Pemuda Lintas Iman dan Organisasi Jadi Anggota PSI

kumparanNEWS

1 0 14 Feb 2023

Bangun Kampus Werisar di Sorsel, UGM Mulai Susun Master Plan

Media Partner BalleoNEWS

0 0 18 Feb 2023

Penembakan Massal di Kampus Michigan State di AS, Sejumlah Orang Terluka

kumparanNEWS

0 0 14 Feb 2023

Trending

Anak Pejabat Pajak yang Viral Aniaya Pria di Jaksel Jadi Tersangka dan Ditahan

kumparanNEWS

6 18 5 jam

Kekayaan Pejabat Pajak yang Anaknya Viral Pamer Harta Capai Rp 56 M


kumparanBISNIS

4 7 3 jam

Polisi Ungkap Pemicu David Dianiaya Mario Dandy di Pesanggrahan



kumparanNEWS

Kronologi Mario Aniaya David hingga Dirawat di RS

 kumparanNEWS 

 0  4 4 jam 

Sri Mulyani Kecam Gaya Hidup Mewah Pejabat Pajak

 kumparanBISNIS 

 3  12 3 jam 